

**PERBANDINGAN KADAR UREUM PADA PASIEN GAGAL
GINJAL KRONIK SEBELUM DAN SESUDAH HEMODIALISA
DI RSUD dr. SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA**

KARYA TULIS ILMIAH



SASRIN SEPTYANA

20121114

**PROGRAM STUDI D III ANALIS KESEHATAN/TLM
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JULI 2024**

**PERBANDINGAN KADAR UREUM PADA PASIEN GAGAL GINJAL
KRONIK SEBELUM DAN SESUDAH HEMODIALISA DI RSUD dr.
SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar A.Md.AK



Oleh :

SASRIN SEPTYANA

20121114

**PROGRAM STUDI D-III ANALIS KESEHATAN/TLM
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
2024**

ABSTRAK

Perbandingan Kadar Ureum Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Sebelum dan Sesudah Hemodialisa di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Sasrin Septyana

Program Studi D-III Analis Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada

Abstrak

Gagal ginjal kronik merupakan suatu keadaan penurunan fungsi ginjal, dimana ginjal tidak mampu lagi mengekskresikan sisa metabolisme tubuh salah satunya ureum. Hemodialisa dibutuhkan untuk mengeleminasi sisa metabolisme tubuh yang menumpuk dalam darah untuk menurunkan risiko kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kadar ureum serum pada pasien gagal ginjal kronik sebelum dan sesudah hemodialisa. Metode penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif *cross-sectional* dengan jumlah populasi yang diambil dengan metode *simple random sampling*, dan pemeriksaan menggunakan metode urease – GLDH – *Fixed time* dengan jumlah 15 pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya yang dilakukan pada bulan Mei – Juni 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata kadar ureum pasien sebelum hemodialisa 79,7 mg/dl dan sesudah hemodialisa adalah 21,2 mg/dl, rerata selisih penurunan 58,5 mg/dl dan rerata persentase penurunan kadar ureum sebelum dan sesudah hemodialisa adalah 73,7%. Kesimpulan alat dialisis di RSUD dr. Soekardjo masih dapat bekerja dengan optimal dengan hasil 15 responden (100%) pasien mengalami penurunan kadar ureum setelah dilakukan hemodialisa dengan rata – rata persentase penurunan 73.7% dan mendapatkan hasil penurunan kadar ureum masih dalam rentang nilai standar penurunan kadar ureum (40% - 80%) dengan alat dialisis dan 1 responden (7%) di atas rentang normal.

Kata kunci : Gagal Ginjal Kronik (GGK), Hemodialisa, Ureum

Abstrack

Chronic renal failure is a condition of decreased kidney function, where the kidneys are no longer able to excrete the rest of the body's metabolism, one of which is ureum. Haemodialysis is needed to eliminate the rest of the body's metabolism that accumulates in the blood to reduce the risk of death. The purpose of this study was to determine the comparison of serum ureum levels in patients with chronic renal failure before and after haemodialysis. This research method uses a cross-sectional descriptive research method with the population taken by simple random sampling method, and examination using the urease - GLDH - Fixed time method with a total of 15 patients undergoing haemodialysis at RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya City which was conducted in May - June 2024. The results showed that the average patient ureum level before hemodialysis was 79.7 mg/dl and after hemodialysis was 21.2 mg/dl, the average difference in decrease was 58.5 mg/dl and the average percentage decrease in ureum levels before and after hemodialysis was 73.7%. Conclusion The dialysis equipment at RSUD dr. Soekardjo can still work optimally with the results of 15 respondents (100%) patients experiencing a decrease in ureum levels after hemodialysis with an average percentage decrease of 73.7% and getting the results of decreased ureum levels still in the range of standard values of decreased ureum levels (40% - 80%) with dialysis equipment and 1 respondent (7%) above the normal range.

Keywords : Chronic Kidney Failure (CKD), Haemodialysis, Ureum